

PERAN SEKOLAH DALAM PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMK NEGERI 2 SAMARINDA

Nur Hikmah¹, Jawatir Pardosi², Suryaningsi³, Wingkolatin⁴

nurhikmah181818@gmail.com¹, pardo_si@yahoo.com², suryaningsi@fkip.unmul.ac.id³,
wingkolatin2525@gmail.com⁴

Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Penulis Nur Hikmah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Peran Sekolah Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa di SMK Negeri 2 Samarinda. Di bawah bimbingan Bapak Dr. Jawatir Pardosi., M.Si selaku pembimbing 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sekolah dalam penguatan karakter disiplin siswa di SMK Negeri 2 Samarinda. Fokus penelitian mencakup peran sekolah dalam penguatan karakter disiplin kepada siswa di SMK Negeri 2 Samarinda, faktor yang mempengaruhi rendahnya karakter disiplin siswa di SMK Negeri 2 Samarinda, serta dampak dari peran sekolah dalam penguatan karakter disiplin kepada siswa di SMK Negeri 2 Samarinda. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dengan lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Samarinda, Pada bulan agustus hingga september 2025. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru PPKn, serta perwakilan siswa dari setiap jenjang kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sekolah dalam penguatan karakter disiplin dilakukan melalui pembiasaan kegiatan rutin, keteladanan guru, penerapan tata tertib yang jelas, serta pengawasan dan pemberian sanksi maupun penghargaan. Faktor yang memengaruhi rendahnya kedisiplinan siswa berasal dari faktor internal, seperti kurangnya motivasi dan kesadaran diri siswa, serta faktor eksternal, meliputi lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, dan pengaruh sosial budaya. Adapun dampak dari penguatan karakter disiplin yang konsisten di sekolah mampu menumbuhkan kesadaran siswa, sehingga kedisiplinan tidak hanya karena pengawasan guru, tetapi berkembang menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Peran Sekolah, Karakter, Disiplin, Dan Pembiasaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar utama dalam membangun kehidupan manusia. Melalui pendidikan, potensi kecerdasan dan keterampilan dikembangkan agar mampu menyesuaikan diri dengan dinamika kehidupan modern yang semakin kompleks. Selain sebagai sarana peningkatan kualitas masyarakat, pendidikan juga berfungsi untuk menumbuhkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap positif. Individu terdidik akan memiliki kepercayaan diri, semangat belajar tinggi, serta kesiapan menghadapi berbagai tantangan global. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan bangsa yang bergantung pada mutu sumber daya manusia (Setiawan et al., 2021). Dalam hal ini, lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis sebagai institusi yang tidak hanya bertugas meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap informasi dan teknologi, tetapi juga berperan penting dalam proses pembentukan karakter (Danik & Superi, 2022).

Sejalan dengan urgensi pendidikan karakter, berbagai upaya penanaman nilai-nilai karakter terus dilakukan secara sistematis. Salah satu bentuk konkret dari upaya tersebut adalah lahirnya regulasi terbaru yang mengatur tentang penguatan pendidikan karakter. Terdapat 18 nilai karakter utama yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, di mana pada Pasal 3 peraturan tersebut dijelaskan secara eksplisit mengenai nilai-nilai karakter yang dimaksud.

Penguatan Pendidikan Karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi,

disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.(PP No. 87 : 2017)

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kepribadian manusia yang berlangsung terus-menerus untuk mengarahkan perkembangan fisik dan mental menuju perilaku yang beradab. Upaya ini bertujuan menghasilkan manusia yang bermoral, berbudaya, dan berkontribusi terhadap kemajuan peradaban bangsa.(Rizky Ramadhani Nuarham, Wingkolatin, 2021)

Karakter merupakan pola berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam berinteraksi dengan orang lain, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter mencerminkan kepribadian seseorang yang tampak melalui sikap, tindakan, dan kebiasaannya sehari-hari. Banyak faktor yang memengaruhi pembentukan karakter dan perilaku seseorang, di antaranya lingkungan tempat tinggal, pendidikan di sekolah, pengalaman hidup, serta pergaulan sosial. Oleh karena itu, pentingnya penerapan dan penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal (Pardosi & Azzola, 2020). Proses ini dapat diwujudkan secara optimal melalui peran aktif lembaga pendidikan formal, khususnya sekolah, yang menjadi lingkungan terdekat bagi peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai moral, sikap sosial, serta keterampilan hidup yang dibutuhkan untuk menjadi pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab di masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut diarahkan agar peserta didik dapat berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Pranaditya & Suryaningsi., 2024)

Dalam mencapai tujuan tersebut, sekolah berperan sebagai wadah untuk mendidik, melatih, dan membina generasi muda sebagai penerus bangsa. Melalui proses pendidikan yang terencana dan terarah, sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan suasana aman, tertib, disiplin, dan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, peran sekolah memiliki kontribusi besar dalam membangun karakter peserta didik, khususnya dalam penguatan karakter diri agar siap menghadapi tantangan dan berperan aktif dalam kemajuan bangsa dan negara.(Fathnin, 2022)

Karakter merupakan sikap yang bermula dari dalam diri kita yang kemudian diwujudkan dengan sebuah aksi nyata yakni perilaku dalam menanggapi berbagai kondisi. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan dalam diri siswa adalah karakter disiplin. Disiplin dapat diartikan sebagai kesediaan dan kemauan atau kepatuhan untuk mengikuti peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan (Addawiyah & Kasriman, 2023). Kepatuhan ini tidak bersifat karena adanya paksaan atau tekanan dari pihak luar, tetapi muncul dari kesadaran diri yang mendalam tentang pentingnya mengikuti aturan yang berlaku. Kepatuhan disini bukanlah karena paksaan, tetapi kepatuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan itu (Susanto, 2017).

Penerapan kedisiplinan dalam lingkungan sekolah merupakan fokus pendidikan yang sangat penting, karena dari situlah setiap individu dalam lembaga pendidikan belajar hidup bersama dan belajar mengasah kepekaan moralnya. Untuk menjadi pribadi yang bermoral diperlukan kedisiplinan diri dan keteguhan prinsip pada asas-asas moral yang diyakini

kebenarannya (Anshori, 2020). Menurut Miller (2014) bahwa kesuksesan dalam satu kehidupan berawal dan dibangun dari integritas dan kepribadian yang disiplin.

Disiplin merupakan salah satu aspek utama dalam pendidikan karakter yang berperan penting dalam membentuk peserta didik agar patuh terhadap peraturan, memiliki rasa tanggung jawab, serta mampu mengendalikan diri dengan baik. Nilai disiplin tidak hanya berpengaruh pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab dan matang secara sosial. Dengan demikian, penanaman karakter disiplin menjadi hal yang esensial dalam menyiapkan generasi muda yang tangguh menghadapi tantangan global. (Ferry et al., 2025).

Jika seluruh anggota komunitas sekolah, baik guru, staf, maupun siswa, menerapkan serta menjaga budaya disiplin secara konsisten, maka peserta didik akan lebih mudah meneladani dan menginternalisasi nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Ketika budaya disiplin menjadi bagian dari lingkungan sekolah yang dijalankan bersama oleh semua pihak, siswa akan tumbuh dalam suasana yang mendorong kepatuhan terhadap aturan serta pembentukan perilaku yang bertanggung jawab. (Saputra et al., 2024)

SMK Negeri 2 Samarinda yang beralamatkan di jalan A. Wahab Syahrane No.01, Kelurahan Air Hitam, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, menjadi tempat penelitian penulis. Di SMK Negeri 2 Samarinda, yang secara khusus mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja, pendidikan karakter terutama disiplin menjadi sangat relevan dan penting. Dunia kerja menuntut ketepatan waktu, tanggung jawab tinggi, serta kemampuan mengikuti aturan dan standar kerja. Oleh karena itu, penguatan karakter disiplin selama masa pendidikan di SMK merupakan bekal esensial bagi peserta didik.

Namun dari fakta yang terlihat melalui hasil observasi yang secara langsung dilakukan oleh peneliti didapat bahwa karakter disiplin diri siswa di SMK Negeri 2 Samarinda masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya kepatuhan siswa terhadap peraturan dan tata tertib sekolah yang telah ditetapkan. Kurangnya kesadaran diri siswa dalam menerapkan pembiasaan karakter disiplin ini dapat terlihat dari beberapa indikator, seperti ketidaktepatan waktu dalam mengikuti kegiatan sekolah, hingga pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Rendahnya kesadaran terhadap karakter disiplin pada siswa di SMK Negeri 2 Samarinda ini sehingga memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak disekolah.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui peran sekolah dalam penguatan karakter disiplin siswa melalui penerapan pembiasaan sikap disiplin pada diri siswa di SMK Negeri 2 Samarinda. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Peran Sekolah dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa di SMK Negeri 2 Samarinda. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi kontribusi yang bermanfaat bagi pihak sekolah dalam memperkuat karakter disiplin melalui pembiasaan pada diri siswa dan yang akan selalu dilakukan sehingga menjadi karakter yang lebih baik kedepannya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Peran Sekolah Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa di SMK Negeri 2 Samarinda”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan dan menganalisis data untuk memberikan gambaran mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

Menurut Sugiono (2018), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat tertentu dan diterapkan untuk mengkaji kondisi ilmiah (eksperimental), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan dan

dianalisis secara kualitatif, dengan fokus utama pada pemahaman makna. Metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena, memberikan interpretasi kontekstual, serta menciptakan wawasan baru yang relevan dengan situasi yang diteliti. (Alamsyah, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sekolah Dalam Penguatan Karakter Disiplin Kepada Siswa di SMK Negeri 2 Samarinda

1. Strategi sekolah dalam menanamkan karakter disiplin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu Peran Sekolah Dalam Penguatan Karakter Disiplin Kepada Siswa di SMK Negeri 2 Samarinda dengan indikator pertama yaitu, strategi sekolah dalam menanamkan karakter disiplin.

Hasil penelitian di SMK Negeri 2 Samarinda melalui peran sekolah dalam penguatan karakter disiplin kepada siswa dalam indikator strategi sekolah dalam menanamkan karakter disiplin melalui tiga langkah utama, yaitu pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan. Pembiasaan diwujudkan lewat program rutin seperti ibadah pagi, salat dhuha, dan upacara bendera setiap senin yang mendorong siswa terbiasa hadir tepat waktu, berpakaian rapi, serta tertib dalam kegiatan sekolah. Keteladanan ditunjukkan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang ikut hadir serta memberi contoh sikap disiplin secara langsung. Sementara itu, pengawasan dilakukan melalui monitoring dan evaluasi rutin, serta penegakan tata tertib dengan pendekatan pembinaan yang melibatkan orang tua bila terjadi pelanggaran. Dengan strategi tersebut, disiplin siswa terbentuk bukan hanya karena aturan, melainkan berkembang menjadi kesadaran diri yang tumbuh dari kebiasaan positif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas hal ini berkaitan dengan teori yang di gunakan oleh penulis yaitu teori peran sekolah yang dikemukakan oleh Parsons (1959), yang memandang sekolah sebagai agen sosialisasi utama dalam mentransmisikan nilai dan norma sosial kepada peserta didik. Melalui proses sosialisasi tersebut, sekolah tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya kegiatan akademik, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga pembentuk karakter dan keteraturan sosial. Dengan demikian, strategi pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan yang diterapkan di SMK Negeri 2 Samarinda merupakan bentuk konkret dari fungsi sosialisasi sekolah sebagaimana dijelaskan oleh Parsons, di mana lembaga pendidikan berperan penting dalam membentuk kepribadian dan kedisiplinan siswa agar selaras dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Kemudian hal itu sejalan dengan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu teori strategi sekolah dalam menanamkan karakter disiplin yang dikemukakan oleh (Rizki Wulan Ningsih et al., 2025), bahwa perencanaan program merupakan tahap penting yang menentukan keberhasilan strategi pendidikan karakter. Dalam pelaksanaannya, sekolah perlu merancang strategi yang sistematis dan berlandaskan pada nilai, norma, serta budaya sekolah agar program penanaman disiplin dapat berjalan efektif. Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh SMK Negeri 2 Samarinda mencerminkan adanya perencanaan yang matang dan terarah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Hal ini juga sejalan dengan teori pendidikan karakter yang di kemukakan Dian et al. (2024), bahwa pendidikan karakter tidak hanya menuntut guru sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan panutan bagi peserta didik. Keteladanan guru dalam bersikap disiplin menjadi faktor penting dalam proses pembentukan karakter, karena melalui contoh nyata, siswa dapat belajar dan meniru perilaku positif yang diperlihatkan oleh pendidik.

2. Proses pembiasaan disiplin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu Peran Sekolah Dalam Penguatan Karakter Disiplin Kepada Siswa di SMK Negeri 2 Samarinda dengan indikator kedua yaitu, proses pembiasaan disiplin.

Hasil penelitian di SMK Negeri 2 Samarinda dalam Proses kegiatan pembiasaan disiplin di SMK Negeri 2 Samarinda berjalan secara terstruktur melalui berbagai program rutin. Siswa dibiasakan hadir lebih awal untuk melaksanakan salat dhuha bersama, sementara guru piket di gerbang memantau kedatangan, kerapian seragam, dan aturan penggunaan kendaraan. Hasilnya, jumlah siswa yang terlambat berkurang drastis, dan kebiasaan datang tepat waktu mulai terbentuk.

Selain itu, guru mendukung pembiasaan disiplin dengan memberikan keteladanan, membuat kesepakatan kelas, serta menerapkan konsekuensi mendidik bagi pelanggaran. Apresiasi juga diberikan kepada siswa yang disiplin, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi. Dengan adanya pengawasan, keteladanan, dan aturan kelas yang jelas, siswa terbiasa lebih tertib, bertanggung jawab, serta sadar akan pentingnya kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang konsisten mampu membentuk perubahan perilaku positif dan menumbuhkan kesadaran diri siswa terhadap disiplin.

Berdasarkan uraian diatas hal ini sejalan dengan teori yang digunakan penulis yaitu teori disiplin melalui pembiasaan Skinner (1953), yang menjelaskan bahwa pembentukan disiplin dapat dilakukan melalui proses pembiasaan (*habit formation*) dan penguatan perilaku (*reinforcement*) yang diterapkan secara konsisten. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan seperti salat dhuha bersama, pemeriksaan kedisiplinan di gerbang, serta pemberian reward dan punishment merupakan bentuk nyata dari *reinforcement* yang membantu siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Dengan penerapan yang berkelanjutan, siswa tidak hanya mematuhi aturan karena kewajiban, tetapi juga karena telah menginternalisasi nilai disiplin sebagai bagian dari karakter pribadinya.

Kemudian hal ini sejalan dengan teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu teori metode pembentukan karakter yang dikemukakan oleh Annisa (2023) melalui model pembelajaran yang menggunakan metode pembiasaan. Teori ini menekankan bahwa karakter terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang hingga menjadi perilaku otomatis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan di SMK Negeri 2 Samarinda, kegiatan rutin seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menaati tata tertib sekolah merupakan bentuk nyata penerapan metode pembiasaan tersebut. Guru dan sekolah berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar disiplin melalui kegiatan yang terencana dan konsisten, sehingga nilai-nilai moral dan karakter dapat terinternalisasi secara alami dalam diri peserta didik.

Kemudian hal ini sejalan juga dengan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu teori penguatan karakter yang Alfansyur et al. (2021), bahwa budaya sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan. Budaya sekolah yang positif tercermin dari rutinitas, keteladanan, pembiasaan, spontanitas, dan pengkondisian yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang tertib dan teratur. Dalam kasus SMK Negeri 2 Samarinda, budaya disiplin yang terbentuk dari kegiatan rutin dan keteladanan guru menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan merupakan hasil dari proses sosialisasi dan penguatan nilai yang berkelanjutan.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya karakter disiplin siswa di SMK Negeri 2 Samarinda

1. Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya karakter disiplin siswa di SMK Negeri 2 Samarinda dengan indikator pertama yaitu internal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dalam diri siswa berpengaruh besar terhadap tingkat kedisiplinan. Faktor-faktor seperti rasa malas, kurangnya motivasi, dan sikap acuh menjadi penyebab utama siswa melanggar aturan sekolah. Berdasarkan pandangan guru dan kepala sekolah, permasalahan tersebut perlu diatasi melalui pendekatan personal agar siswa merasa diperhatikan dan termotivasi. Upaya ini diharapkan dapat menumbuhkan kedisiplinan yang bersumber dari kesadaran diri dan rasa tanggung jawab, bukan karena rasa takut terhadap hukuman. Dari sisi siswa sendiri, pelanggaran yang terjadi sering kali diakui berasal dari ketidakmampuan mengatur waktu dan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya mematuhi aturan. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan kemauan dari dalam diri siswa, sedangkan guru berperan sebagai pendamping yang memberikan bimbingan dan dorongan agar siswa mampu menjaga konsistensi dalam menaati peraturan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas sejalan dengan teori yang di gunakan penulis yaitu teori faktor pembentuk karakter yang dikemukakan oleh Heri (2016), yang menjelaskan bahwa faktor internal merupakan aspek penting dalam membentuk karakter seseorang. Salah satu faktor internal yang berpengaruh ialah kemauan, yaitu dorongan intrinsik yang mendorong individu untuk mencapai tujuan meskipun menghadapi berbagai rintangan. Individu yang memiliki kemauan kuat tidak mudah menyerah dan cenderung mampu mengarahkan dirinya untuk berperilaku disiplin. Dengan demikian, teori Heri (2016) memperkuat hasil penelitian ini bahwa motivasi, kesadaran, dan kemauan merupakan faktor utama yang mendorong terbentuknya karakter disiplin siswa. Peran guru dalam menumbuhkan dorongan internal tersebut semakin menegaskan bahwa kedisiplinan siswa tidak semata-mata muncul karena tekanan aturan eksternal, tetapi tumbuh dari kesadaran dan tanggung jawab pribadi yang terbentuk melalui bimbingan dan keteladanan di lingkungan sekolah.

2. Faktor eksternal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya karakter disiplin siswa di SMK Negeri 2 Samarinda dengan indikator kedua yaitu eksternal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memiliki pengaruh penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Sekolah berusaha membangun komunikasi yang rutin dengan orang tua melalui pertemuan dan forum komunikasi, sehingga pelanggaran siswa bisa segera ditangani bersama. Selain itu, lingkungan sosial juga sangat berpengaruh. Guru dan kepala sekolah menilai bahwa pergaulan teman sebaya bisa mendorong siswa lebih disiplin jika berada dalam lingkungan yang baik, tetapi juga berpotensi menjerumuskan jika salah memilih teman. Hal ini diakui siswa yang menyatakan pentingnya selektif dalam bergaul agar tetap disiplin. Dengan demikian, pembentukan karakter disiplin siswa dipengaruhi oleh sinergi keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial yang ada di sekitar mereka.

Berdasarkan uraian diatas sejalan dengan teori yang di gunakan penulis yaitu faktor yang membentuk karakter yang dikemukakan Ibrahim et al., (2023) karakter disiplin tidak terbentuk secara otomatis, melainkan lahir dari dukungan kuat lingkungan sekitar. Faktor utama yang membentuknya adalah keluarga, sebab orang tua menjadi teladan pertama dalam menanamkan nilai kedisiplinan melalui kebiasaan sehari-hari. Anak akan belajar

disiplin dengan meniru perilaku orang tua, seperti bersikap tepat waktu, tertib menjalankan kewajiban, dan mematuhi aturan. Selain keluarga, masyarakat sekitar juga memberi kontribusi besar karena kehidupan sosial yang menjunjung norma kedisiplinan akan memperkuat pembentukan karakter siswa. Melalui interaksi di lingkungan, siswa memperoleh contoh nyata dan merasakan langsung bagaimana disiplin diterapkan.

Dampak dari peran sekolah dalam penguatan karakter disiplin kepada siswa di SMK Negeri 2 Samarinda

1. Perubahan perilaku disiplin siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis mengenai Dampak dari Peran Sekolah Dalam Penguatan Karakter Disiplin kepada Siswa di SMK Negeri 2 Samarinda dengan indikator pertama yaitu, perubahan perilaku disiplin siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan di SMK Negeri 2 Samarinda berdampak nyata pada perubahan perilaku disiplin siswa. Melalui program rutin seperti ibadah pagi, salat dhuha, dan upacara Senin siswa terbiasa hadir tepat waktu, menjaga kerapian seragam, serta menaati aturan. Disiplin yang awalnya terbentuk karena pengawasan guru, perlahan berkembang menjadi kebiasaan yang mengakar dan dilakukan secara sadar. Peran guru melalui keteladanan, pengawasan, serta evaluasi rutin juga memperkuat terbentuknya budaya disiplin. Dengan demikian, strategi pembiasaan yang konsisten terbukti efektif menumbuhkan karakter disiplin siswa, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil uraian di atas hal itu sejalan dengan teori yang digunakan penulis yaitu teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2012), bahwa pentingnya prinsip-prinsip utama dalam pembentukan karakter, seperti pengembangan nilai-nilai universal, keterpaduan antara pikiran, perasaan, dan tindakan, serta penerapan pendekatan komprehensif dan proaktif. Prinsip-prinsip ini tercermin dalam praktik pembiasaan di SMK Negeri 2 Samarinda, di mana sekolah menciptakan komunitas yang peduli dan mendukung tumbuhnya karakter positif melalui kegiatan rutin yang bermakna. Guru berperan sebagai teladan moral, siswa diberi kesempatan untuk berperilaku disiplin melalui pengalaman nyata, dan evaluasi rutin memastikan nilai disiplin tertanam dalam diri siswa. Dengan cara ini, pembiasaan disiplin tidak hanya membentuk kepatuhan sementara, tetapi juga menginternalisasi nilai disiplin sebagai bagian dari karakter siswa.

Selain itu, hal ini juga sejalan dengan teori dampak pembiasaan terhadap siswa yang dikemukakan oleh Ayni et al. (2022). Menurut teori ini, penerapan pembiasaan disiplin secara konsisten, ditunjang oleh keteladanan guru dan pengelolaan kelas yang terarah, mampu membentuk karakter siswa secara efektif. Dampak positifnya tidak hanya terlihat pada perilaku individu, tetapi juga pada terciptanya budaya sekolah yang tertib dan kondusif, yang mendukung suasana belajar yang lebih produktif. Dengan budaya disiplin yang kuat, perkembangan akademik maupun sosial siswa juga terpengaruh secara positif.

2. Kesadaran dan kemandirian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh penulis mengenai Dampak dari Peran Sekolah Dalam Penguatan Karakter Disiplin kepada Siswa di SMK Negeri 2 Samarinda dengan indikator kedua yaitu, kesadaran dan kemandirian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan yang diterapkan di SMK Negeri 2 Samarinda tidak hanya berdampak pada kepatuhan siswa terhadap aturan, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran dan kemandirian dalam bersikap disiplin. Pada awalnya, siswa berperilaku disiplin karena adanya pengawasan guru dan aturan tegas. Namun, seiring berjalannya waktu, disiplin mulai tumbuh dari kesadaran pribadi. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa yang datang tepat waktu tanpa harus diawasi, mempersiapkan seragam sejak malam, mengatur waktu belajar secara mandiri, serta saling mengingatkan antar teman

untuk tertib.

Dengan demikian, pembiasaan yang konsisten berhasil menginternalisasi nilai disiplin menjadi bagian dari karakter siswa. Perubahan ini menunjukkan bahwa disiplin tidak lagi hanya didorong oleh rasa takut terhadap hukuman, melainkan berkembang menjadi sikap mandiri yang lahir dari kesadaran diri. Dampaknya tidak hanya terlihat di sekolah, tetapi juga terbawa dalam keseharian siswa di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas sejalan dengan teori yang digunakan oleh penulis yaitu teori pendidikan karakter yang di kemukakan Lickona (1991), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses sistematis untuk menanamkan nilai moral dan kebiasaan positif pada peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek pengetahuan moral, tetapi juga mengembangkan tanggung jawab dan kemampuan mengendalikan diri sebagai dasar kedisiplinan. Dalam konteks SMK Negeri 2 Samarinda, prinsip ini terlihat melalui penerapan pembiasaan disiplin secara terstruktur, di mana guru berperan sebagai teladan, pengawas, dan fasilitator yang membantu siswa menginternalisasi nilai disiplin melalui pengalaman nyata. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten tidak hanya mengajarkan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga membentuk karakter disiplin yang berakar pada kesadaran diri siswa.

Selain itu, temuan penelitian juga selaras dengan teori dampak pembiasaan terhadap siswa yang dikemukakan oleh Maela et al. (2023). Teori ini menegaskan bahwa pembiasaan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku siswa sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Melalui latihan disiplin yang dilakukan secara berulang, siswa tidak hanya terbiasa menaati aturan, tetapi juga menjadikan kedisiplinan sebagai bagian dari kepribadian mereka. Dampak dari pembiasaan ini mencakup tumbuhnya sikap tanggung jawab, kemampuan mengambil keputusan yang tepat, serta pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan disiplin di SMK Negeri 2 Samarinda merupakan strategi efektif yang menjembatani kepatuhan formal menjadi kesadaran dan kemandirian siswa dalam bersikap disiplin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran sekolah dalam penguatan karakter disiplin siswa di SMK Negeri 2 Samarinda. Dari hasil penelitian penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Peran sekolah dalam penguatan karakter disiplin kepada siswa di SMK Negeri 2 Samarinda dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pengawasan, dan evaluasi rutin, sehingga terbentuk kebiasaan positif, berkurangnya keterlambatan, serta tumbuhnya kesadaran diri siswa akan pentingnya disiplin.
2. Faktor yang mempengaruhi rendahnya karakter disiplin siswa di SMK Negeri 2 Samarinda adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternalnya dari keluarga dan lingkungan sosial. Kemudian faktor internalnya berasal dari kemauan siswa itu sendiri sehingga diperlukan pendampingan guru untuk menumbuhkan motivasi, tanggung jawab, dan kesadaran diri dalam menaati aturan.
3. Dampak dari peran sekolah dalam penguatan karakter disiplin kepada siswa di SMK Negeri 2 Samarinda adalah dengan pembiasaan yang konsisten di SMK Negeri 2 Samarinda efektif menumbuhkan karakter disiplin siswa, yang awalnya karena pengawasan guru kemudian berkembang menjadi kebiasaan sadar dan melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

1. Terkait Peran Sekolah dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa. Sekolah diharapkan terus memperkuat pelaksanaan program pembiasaan disiplin melalui kegiatan yang lebih

- bervariasi dan bermakna. Evaluasi terhadap efektivitas program perlu dilakukan secara rutin agar pelaksanaannya tidak hanya bersifat formal, tetapi benar-benar menumbuhkan kesadaran disiplin dari dalam diri siswa. Dengan demikian, sekolah dapat semakin berperan aktif sebagai lembaga pembentuk karakter yang konsisten dan berkelanjutan.
2. Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kedisiplinan Siswa. Untuk mengatasi berbagai faktor penyebab rendahnya disiplin, sekolah perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tua serta memperkuat fungsi bimbingan konseling. Guru dan wali kelas diharapkan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki kendala dalam kedisiplinan melalui pendekatan yang lebih personal dan mendidik. Upaya ini dapat membantu siswa memahami pentingnya disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab diri.
 3. Dampak dari Peran Sekolah Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa. Sekolah perlu mempertahankan dan memantau hasil dari upaya penguatan karakter disiplin yang telah berjalan agar dampaknya tetap berkelanjutan. Penghargaan dan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan sikap disiplin secara konsisten perlu diberikan sebagai motivasi. Selain itu, pengawasan lanjutan perlu dilakukan agar nilai disiplin yang telah tertanam dapat terus menjadi budaya positif di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Annisa, M. (2023). Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Program Sekolah Berasrama di Kelas VIII MTs Negeri 4 Jakarta. In Skripsi. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72489/1/11190110000045_Mutia ra Annisa.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72489/1/11190110000045_Mutia%20ra%20Annisa.pdf)
- Abadin, A. M. (2018). Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak. XI, 354–363.
- abyantara ahnaf sujana, rahmanu wijaya. (2023). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Penegakan Tata Tertib dan Pembelajaran PPKn di SMKN 5 Surabaya.
- Addawiyah, R., & Kasriman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516–1524. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>
- Alamsyah, A. (2024). Analisis Metode Penilaian Kinerja Sumber Daya Manusia (Sebuah Gambaran Sederhana Melalui Literatur Review) Alamsyah. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(1), 155–163. <https://doi.org/10.54066/jurma.v2i1.1336>
- Alfansyur, A., Hawi, A., Annur, S., Afgani, W., & Maryamah, M. (2021). Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang. *Jurnal Dieksis Id*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.54065/dieksis.1.1.2021.43>
- Amri, M., Yuli, V., Dahlan, A., & Dahlan, A. (2023). Analisis Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin di SD Negeri Analysis of Instilling Discipline Character Education in SD Negeri Tambakrejo. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 4(1), 1–14.
- Ancha, A., & Prakoso, C. T. (2022). Studi tentang Kolaborasi Pemerintah Kota Bontang dan Pt . Pupuk Kalimantan Timur dalam Pengelolaan Sampah Melalui TPST (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu) Bessai Berinta Kota Bontang. *Administrasi Publik*, 9(4), 5790–5801.
- Anshori, Y. Z. (2020). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 928–933. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2121>
- Arniah, A., Rifa'I, A., & Jannah, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8626–8634. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>
- Bahri, S. (n.d.). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. 03(01), 57–76.
- Dahliana, A. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah.

- Jurnal Sosioreligi, 15(1), 54–64.
- Danik, E., & Superi, S. (2022). dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa pada Masa New Normal di SMK PGRI 1 Pacitan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1), 25–30. <https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.4>
- Dian, S. T. P., Gunungsitoli, M., & Sibolga, K. (2024). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN 075047 Bakar. *Journal New Light*, 2(4), 126–134.
- Endriani, A., Iman, N., & Sarilah. (2022). Pentingnya Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 3(1), 57–61.
- Fathnin, H. S. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Peraturan Sekolah Di Smk Satya Widya Surabaya. *Journal of Education and Research*, 1(1), 34–50. <https://doi.org/10.56707/jedarr.v1i1.91>
- Ferry, Andriawan Muhammad, Hardoko, Bahzar Moh, Suryaningsi, Jawatir Pardosi, M., & Ilmu, J. (2025). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan di SMA Syaichona Cholil Samarinda Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan , Universitas Submitted : 16-05-2025 Abstrak Accepted : 24-05-2025. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(April), 218–228.
- Gunawan, A., . T., & Mulianingsih, F. (2019). Implementasi Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dalam Pembelajaran Ips Di Smp Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 53–59. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v1i1.30447>
- Hakim, L., & Saragih, R. (2019). Pengaruh Citra Merek, Persepsi Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Npk Mutiara Di Ud.Barelang Tani Jaya Batam. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 37–53. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.4>
- Handayani. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.
- Heri, G. (2016). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. In *Educacao e Sociedade* (Vol. 1, Issue 1).
- Ibrahim, R., Asmarika, A., Salim, A., Wismanto, W., & Abunawas, A. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1082–1088. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.371>
- Ilahi, A., Siregar, R., & Safitri, R. (2024). Penerapan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 0909 Huristak. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 4(4), 381–387. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.1974>
- Insani, L. J., & Basuki, A. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Sekolah : Studi Literatur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 899–910. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6401>
- Iriansyah, H. S., & Hardiyanto, L. (2024). Konsep Dasar Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. 4(1), 661–673.
- Irviani, M. A. dan. (2019). Bab Ii Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://kbbi.web.id/preferensi.html>Diakses
- Irwan, B. (2021). *Dinamika Sosial dalam Institusi Pendidikan di Indonesia*.
- Lase, Y., & Ndraha, A. B. (2023). Analisis Urgensi Pelatihan Dalam Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Pengadilan Negeri Gunungsitoli. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 1804–1814. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.52456>
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona. *Journal on Education*, 05(03), 6012–6022.
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4820>
- Maksudin, M. (2013). Pendidikan Karakter Nondikotomik (Upaya Membangun Bangsa Indonesia Seutuhnya). *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2. <https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1435>
- MUKSININ, K. (2016). Peran Aktif Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Gurah Tahun Ajaran 2015 – 2016. 1–23.
- Nazula, L., & Munastiwi, E. (2021). Strengthening children's character in the family in the covid-

- 19 pandemic situation. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 77–87.
- Nugraha, B. O., & Irianto, A. (2024). Peran lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 34413–34419. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/18968/13677>
- Nugroho, A. (2020). Penanaman karakter disiplin pada siswa sekolah dasar [implementation of discipline character in elementary school students]. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90–100. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas/article/view/2304>
- Nur, N., DII Ar Rahim, M., Al-Ikhlas Paitana, M., Al-Irsyad Ujungloe, R., Artikel, S., & Kunci, K. (2024). EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif Penerapan Reward and Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI DDI Ar Rahim Informasi Artikel A B S T R A K. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 574–579. <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>
- Pardosi, J., & Azzola, R. (2020). Analysis of the Content of Character Values and the Learning Practice of Character Values in Pancasila and Citizenship Education Texts Book. 432(Esic 2019), 52–55. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200417.012>
- Pranaditya, W. D., Suryaningsi, S., Jamil, J., Marwiyah, M., Pardosi, J., & Wingkolatin, W. (2024). Implementasi Digitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Pasca Pembelajaran Online di SMA Negeri 1 Tenggara. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 84–93. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.315>
- Pribadi, R. A., Istikomah, Y., & Hutagalung, M. E. P. (2021). Proses Penguatan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Siswa Melalui Penegakan Peraturan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 9136–9142. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2432%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2432/2123>
- Riyatuljannah, T. (2020). Peran dan Fungsi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di Lingkungan Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(2), 56–68. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i2.6686>
- Rizki Wulan Ningsih, Ratna Sari Dewi, & Patra Aghtiar Rakhman. (2025). Strategi Menanamkan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(1), 270–280. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.5953>
- Rizky Ramadhani Nuarham, Wingkolatin, W. (2021). A Study On The Application of Character Buiding Education For Shorinji Kempo Athletes in Bontang City. 9(1), 1–13.
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 318–333. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2024). Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Keteladanan Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 99–109. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838>
- Setiawan, H., Marwiah, & Bahzar, M. (2021). The Role of Teachers In Improving Student Discipline at SMA 1 Tenggara Seberang. *Unmul Civic Education Journal*, 4(1), 83–90.
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., & Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Media Pembelajaran yang Menarik pada Masa Pandemi Covid 19 di SD Swasta HKBP 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 2, 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>
- Sugiono. (2021). Analisis Perubahan Hemodinamik. *Skripsi STT Kedirgantaraan Yogyakarta*, 34–50.
- Tatik, A., & Dimiyati, D. (2018). Pentingnya peran keluarga untuk penguatan karakter dalam membentuk akhlak baik pada anak usia dini. *Seminar Nasional Dan Call for Paper “Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*, 152–158. <http://eprints.uad.ac.id/13547/1/TatikAriyati%20DjohniDimiyati.pdf>
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa. *Jurnal Intelektual: Jurnal*

- Pendidikan Dan Studi Keislaman, 11(2), 122–136. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>
- Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. *Mau'izhah*, 11(1), 1–41. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>
- Wahyuni, I. dkk. (2022). Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Efektifitas Model Mind Mapping dalam Melse (*Elementary School Education Journal*). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(Pendidikan), 66–351.
- Wulandari, Y., & Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memanfaatkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2):290–303. doi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 290–303.
- Yusuf, mohamad A. (2019). Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas 5B Sd Plus Rahmat Kota Kediri. *Pengertian Karakter*, 11–32. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/777>